

# ANALISIS MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMP N 37 SEMARANG

Madia Nur Alisa<sup>a</sup>, Bertika Kusuma P<sup>b</sup>, Muh Isna Nurdin W<sup>c</sup>, Suprapti<sup>d</sup>

<sup>abc</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia

<sup>d</sup> Pendidikan Jasmani, SMP N 37 Semarang, Kota Semarang, Indonesia

email: <sup>a</sup> [madianuralisa22@gmail.com](mailto:madianuralisa22@gmail.com), <sup>b</sup> [bertikakusuma@gmail.com](mailto:bertikakusuma@gmail.com), <sup>c</sup> [muhisna@upgris.ac.id](mailto:muhisna@upgris.ac.id), <sup>d</sup> [supraptismp37smg@gmail.com](mailto:supraptismp37smg@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

**Sejarah artikel:**  
Menerima 22 April 2024  
Revisi 8 Juni 2024  
Diterima 15 Juli 2024  
Online 16 Juli 2024

**Kata kunci:**  
Minat, Ekstrakurikuler,  
Pencak Silat SMPN 37  
Semarang

---

**Keywords:**  
Interest, extracurricular,  
Pencak Silat SMPN 37  
Semarang

---

**Style APA dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]**  
Madia Nur Alisa, Bertika Kusuma P, Muh Isna Nurdin W, Suprapti. (2024). Analisis Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP N 37 Semarang. *Jurnal Ilmiah Penjas* (10.2) (321-338).

---

## ABSTRAK

Penelitian kali ini bertujuan mengungkap besarnya minat ekstrakurikuler pencak silat di SMP N 37 Semarang. Minat dapat diartikan juga sebagai rasa ketertarikan terhadap aktivitas tertentu tanpa paksaan. Pengelola ekstrakurikuler dari pihak sekolah mengelola segala sesuatu yang membantu untuk menggapai suatu tujuan prestasi non-akademik. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui metode penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang disebut survei kuisioner. Besar sampelnya terdiri dari 388 siswa yang bersekolah di SMPN 37 Semarang. Penelitian kali ini menggunakan teknik sampling keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 37 Semarang relatif rendah. Hal ini bisa dilihat Minat sangat tinggi sebanyak 16 siswa (4,12%), minat tinggi sebanyak 168 siswa (43,30%), minat rendah sebanyak 198 siswa (51,03%), minat sangat rendah sebanyak 6 siswa (1,55%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 37 Semarang memiliki minat yang rendah (51,03%) dalam bermain pencak silat.

---

## ABSTRACT

*This research aims to reveal the extent of extracurricular interest in pencak silat at SMP N 37 Semarang. Interest can also be interpreted as a feeling of interest in certain activities without coercion. Extracurricular managers from the school manage everything that helps to achieve non-academic achievement goals. This research uses a quantitative descriptive approach through a research method that uses a data collection method called a questionnaire survey. The sample size consisted of 388 students attending SMPN 37 Semarang. This research uses an overall sampling technique. The results of the research show that students' interest in taking part in extracurricular pencak silat at SMPN 37 Semarang is relatively low. This can be seen: very high interest as many as 16 students (4.12%), high interest as many as 168 students (43.30%), low interest as many as 198 students (51.03%), very low interest as many as 6 students (1.55 %). This shows that students at SMPN 37 Semarang have low interest (51.03%) in playing pencak silat.*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengajaran untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, norma dari satu generasi dan generasi berikutnya (Arifin, 2020). Tujuan pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikan mereka beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi orang yang kompeten, negara yang kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Hermanto, 2020). Dengan tujuan membangun masyarakat yang cerdas dan berakhlak mulia, undang-undang ini menjadi landasan hukum untuk pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia. pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan dan karakter masyarakat serta peradaban, yang merupakan bagian penting dari kehidupan bangsa (Munfaridatus Sholihah & Zakiya Maulida, 2020)

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang dilakukan untuk menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan Kesehatan dan mengembangkan keterampilan fisik (Salahudin & Rusdin, 2020), selain itu olahraga juga dapat berperan sebagai sarana hiburan dan kompetisi, memilih olahraga yang tepat dapat dilakukan diberbagai tempat seperti gym, lapangan, kolam renang, atau bahkan dirumah. Peralatan dan intensitasnya pun bervariasi tergantung jenis olahraga yang dilakukan.

Olahraga merupakan pengembangan ketrampilan psikis, intelektual, fisik, dan motoric serta penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sportivitas sosial) serta pembiasaan menjalani pola hidup sehat guna menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan sifat fisik dan psikologis (Kuntjoro, 2020). Olahraga adalah jenis rangsangan fisik yang diberikan dengan cara disengaja dan metodis, karena aktivitas fisik sangat penting untuk kelangsungan hidup dan berfungsinya organ tubuh (Murdiansyah, 2021). Olahraga juga berfungsi sebagai sarana peningkatan kebugaran jasmani untuk membantu orang tua memahami tumbuh kembang anaknya (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Salah satu kegiatan

tersebut adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di sekitar lingkungan SMPN 37 Semarang. Upaya yang dilakukan pihak Sekolah SMPN 37 Semarang berusaha mendorong siswanya untuk menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal yang bermanfaat. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler yang sedang dilakukan oleh siswa adalah pencak silat, yang diajarkan di aula SMPN 37 Semarang. Pencak silat menawarkan banyak manfaat bagi siswa karena mereka masih remaja dan rentan terhadap pengaruh negatif.

Seni bela diri dikenal dengan sebutan pencak silat yang merupakan bagian dari budaya Masyarakat Indonesia dan diturunkan dari nenek moyang kita harus disebar dan dilestarikan (Agus & Fahrizqi, 2020). Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun temurun namun secara pasti lamanya keberadaan pencak silat tidak pernah ditentukan (Indrahti et al., 2021). Pencak silat terus berkembang, menjaga nilai-nilai tradisional dan adaptif terhadap perubahan zaman, seni beladiri ini telah berkembang selama berabad-abad dan mencakup berbagai Teknik pertempuran, termasuk pukulan, tendangan, kuncian, dan penggunaan senjata.

Pencak silat telah ada selama berabad-abad dan terus berkembang melalui pengaruh budaya dan Sejarah, pada tahun 1948, organisasi bernama ikatan pencak silat Indonesia (IPSI) didirikan untuk mengatur dan mempromosikan pencak silat di Indonesia (Andriawan & Irsyada, 2022). selain itu, pencak silat juga diakui secara internasional dan telah menjadi bagian dari kompetensi dari kompetisi olahraga regional seperti SEA Games. Dengan demikian, pencak silat tidak hanya merupakan seni bela diri yang efektif tetapi juga warisan budaya yang kaya dan sarana untuk pengembangan diri secara keseluruhan (Arisandi et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas menyatakan bahwa adanya penurunan ekstrakurikuler selama 3 tahun terakhir, ada banyak faktor seorang siswa untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh berbagai keadaan yaitu minat seorang siswa, Minat adalah suatu ketertarikan yang dialami dan tidak dipaksakan terhadap sesuatu. Baik dipengaruhi *eksternal* maupun *intrinsic* dapat mempengaruhi minat seseorang.

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan adalah : faktor internal 1) dari diri sendiri 2) sarana dan prasarana 3) keluarga 4) lingkungan sekitar. Pengelola sekolah diharapkan mengawasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan ekstrakurikuler. Seni bela diri dikenal dengan sebutan pencak silat yang merupakan bagian dari budaya masyarakat Indonesia dan diturunkan dari nenek moyang kita harus disebarluaskan, dan dilestarikan (Agus & Fahrizqi, 2020). Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun temurun namun secara pasti lamanya keberadaan pencak silat tidak pernah ditentukan (Indrahti et al., 2021). Pencak silat terus berkembang, menjaga nilai-nilai tradisional dan adaptif terhadap perubahan zaman, seni beladiri ini telah berkembang selama berabad-abad dan mencakup berbagai Teknik pertempuran, termasuk pukulan, tendangan, kunci, dan penggunaan senjata.

Pencak silat telah ada selama berabad-abad dan terus berkembang melalui pengaruh budaya dan sejarah, pada tahun 1948, organisasi bernama Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) didirikan untuk mengatur dan mempromosikan pencak silat di Indonesia (Andriawan & Irsyada, 2022). Selain itu, pencak silat juga diakui secara internasional dan telah menjadi bagian dari kompetensi dari kompetisi olahraga regional seperti SEA Games. Dengan demikian, pencak silat tidak hanya merupakan seni bela diri yang efektif tetapi juga warisan budaya yang kaya dan sarana untuk pengembangan diri secara keseluruhan (Arisandi et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas menyatakan bahwa adanya penurunan ekstrakurikuler selama 3 tahun terakhir, ada banyak faktor seorang siswa untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh berbagai keadaan yaitu minat seorang siswa, Minat adalah suatu ketertarikan yang dialami dan tidak dipaksakan terhadap sesuatu. Baik dipengaruhi *eksternal* maupun *intrinsik* dapat mempengaruhi minat seseorang. Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan adalah : faktor internal 1) dari diri sendiri 2) sarana dan prasarana 3) keluarga 4) lingkungan sekitar. Pengelola sekolah diharapkan mengawasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan

ekstrakurikuler olahraga, salah satunya ekstrakurikuler pencak silat agar tujuan prestasi yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan berbagai faktor yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan tentang minat peserta didik, yang mungkin menjadi salah satu penyebab kegiatan ekstrakurikuler yang kurang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMPN 37 Semarang dari semua kelas VII dan VIII terhadap cabang olahraga pencak silat.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. metode penelitian berupa survey, Sehingga hasilnya adalah data deskriptif yang berbentuk angka. tujuan peneliti memahami bagaimana penelitian dilakukan, dan metodologi yang digunakan adalah angket, salah satunya yaitu angket tertutup, angket tertutup yakni angket yang diaplikasikan dalam format google form, agar respon memberi tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang disediakan. Jumlah Populasi dalam penelitian ini berjumlah 496 siswa yang terdiri : 240 dari siswa dan siswi kelas VII dan 256 dari siswa dan siswi kelas VIII yang diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler. Metode pengambilan sampel total, yang berarti jumlah sampel sama dengan populasi, digunakan. Penelitian melibatkan 388 siswa SMP N 37 Semarang Instrumen. Pada penelitian ini, kami menggunakan kuisisioner yang dibuat dengan menggunakan formulir Google. Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "Survei minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar sekolah menengah pertama negeri 3 waru (SMPN 3 WARU)," hasil penelitian ini diambil dari angket ini. Angket tersebut menilai minat ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 37 Semarang, dan terdiri dari 15 pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebagai contoh, data keseluruhan disusun sebagai berikut :

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS

positif	4	3	2	1
negatif	1	2	3	4

Tabel 2. kisi-kisi instrument

Variabel	Faktor	Indikator	butir soal
Analisis minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat SMPN 37 Semarang	Intrinsik	Bakat	1.2.3
		Minat	4.5.6.7
		motivasi	8.9.10.11
	ekstrinsik	lingkungan	12.13
		waktu	14
		alat latihan	15
	Jumlah		

Instrumen yang digunakan skala likert, dengan uji normalitas menggunakan rumus histogram dan normal P-Plot, serta menggunakan perhitungan tes statistic, yaitu dengan uji kolmogrov-smirnov dan uji saapiro wilk. untuk melihat terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Descriptives

		Statistic	Std. Error	
HasilAngket	Mean	31.56	.390	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.80	
		Upper Bound	32.33	
	5% Trimmed Mean	31.55		
	Median	32.00		
	Variance	58.944		
	Std. Deviation	7.678		

	Minimum	15	
	Maximum	49	
	Range	34	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	.026	.124
	Kurtosis	-.471	.247

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilAngket	.029	388	.200*	.991	388	.021

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HasilAngket
N		388
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31.56
	Std. Deviation	7.678
Most Extreme Differences	Absolute	.029
	Positive	.029
	Negative	-.025
Test Statistic		.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Analisis statistik uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Usmadi, 2020), dari hasil uji normalitas data nilai asymp.sig  $0,200 > 0,05$ , yang berarti data berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama (Sianturi, 2022). Uji ini adalah prasyarat untuk analisis sampel independen t dan Anova.

Tabel 4. uji homogenitas Test of Homogeneity of Variances

Minat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
17.160	1	386	.000

ANOVA

Minat

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.245	1	.245	.004	.949
Within Groups	22811.270	386	59.097		
Total	22811.515	387			

Pengujian ini sendiri bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok data memang berasal dari sampel yang sama. Teknik analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sarosa, 2021).

Tabel 5. Norma penilaian

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	45 < skor ≤ 60	Sangat Tinggi	16	4.12%
2	45 < skor ≤ 30	Tinggi	168	43.30%

3	$30 < \text{skor} \leq 15$	Rendah	198	51.03%
4	$\leq 15$	Sangat rendah	6	1.55%
			388	100%

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 388 siswa menyatakan minatnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SMPN 37 Semarang yang dituangkan dalam kuisioner angket yang berjumlah 15 butir dan terbagi menjadi dua faktor yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil analisis minat siswa mengikuti kelas ekstrakurikuler pencak silat SMPN 37 Semarang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std,Deviation
motivasi	388	15	49	31.56	32	76.78
intrinsik	388	36	11	23.4	24	5.32
ekstrinsik	388	4	16	8.16	8	3.11

#### 1. Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat

Dari analisis data deskriptif, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 31.56 dengan standar deviasi sebesar 76.78. Rata-rata dan standar deviasi ini digunakan sebagai landasan untuk mengelompokkan data. Hasil pengelompokan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola terdapat dalam Tabel 7 berikut ini:

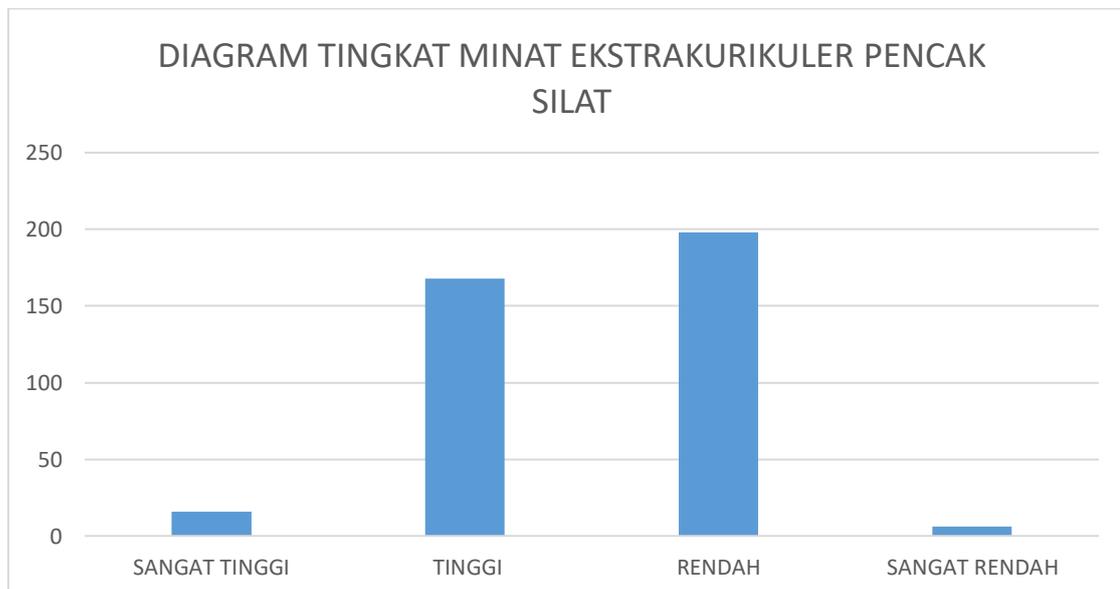
Tabel 7. Norma Penilaian Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMPN 37 Semarang

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	$45 < \text{skor} \leq 60$	SANGAT TINGGI	16	4.12%
2	$45 < \text{skor} \leq 30$	TINGGI	168	43.30%
3	$30 < \text{skor} \leq 15$	RENDAH	198	51.03%

4	≤ 15	SANGAT RENDAH	6	1.55%
			388	100.00%

Sebagaimana ditunjukkan tabel di atas diketahui 16 orang (4,12%) memiliki motivasi sangat tinggi, sebanyak 168 orang (43,30%) memiliki motivasi tinggi, sebanyak 198 orang (51,03%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 6 orang (1,55%) memiliki motivasi sangat rendah. Jadi secara keseluruhan siswa siswi memiliki minat yang relative rendah karena disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Sesuai Norma Penilaian yang dipaparkan pada tabel di atas, motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMPN 37 Semarang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1. diagram batang Analisis minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 37 Semarang



## 2. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data mengenai motivasi intrinsik menunjukkan rata-rata sebesar 23,4 dan standar deviasi sendiri sebesar 5,32. Nilai-nilai ini digunakan untuk mengelompokkan data. Tabel 8 berikut menunjukkan hasil kategorisasi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

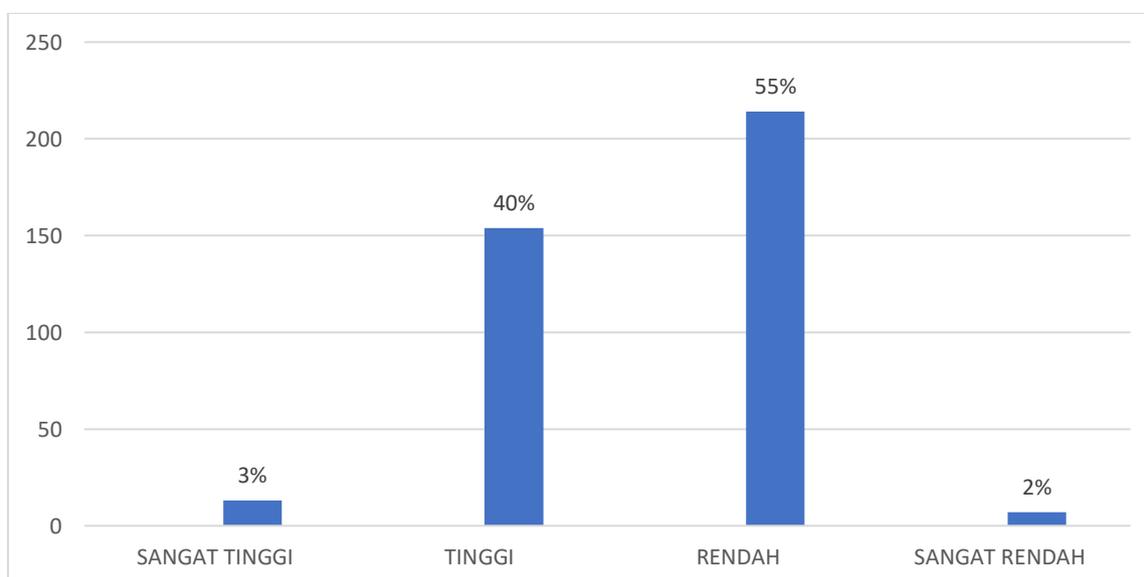
Tabel 8. Motivasi Intrinsik

NO	INTERVAL	KATEGORI	frekuensi	PRESENTASE
1	33 < skor ≤ 44	Sangat Tinggi	13	3%
2	33 < skor ≤ 22	Tinggi	154	40%
3	22 < skor ≤ 11	Rendah	214	55%
4	≤ 11	Sangat Rendah	7	2%
			388	100%

Tabel di atas diketahui sebanyak 13 orang (3%) memiliki motivasi sangat tinggi, terdiri 154 orang (40,00%) memiliki motivasi tinggi, terdiri 214 orang (55,00%) memiliki motivasi rendah, dan terdiri 7 orang (2.%) memiliki motivasi sangat rendah.

Sesuai norma penilaian pada table di atas, minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMPN 37 Semarang dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :

Gambar 2. Diagram Batang Motivasi berdasarkan Faktor Instrinsik



### 3. Motivasi Ekstrinsik

Dari analisis deskriptif, didapatkan nilai rata-rata motivasi ekstrinsik sebesar 8.16 serta standar deviasi sendiri sebesar 3.11. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan

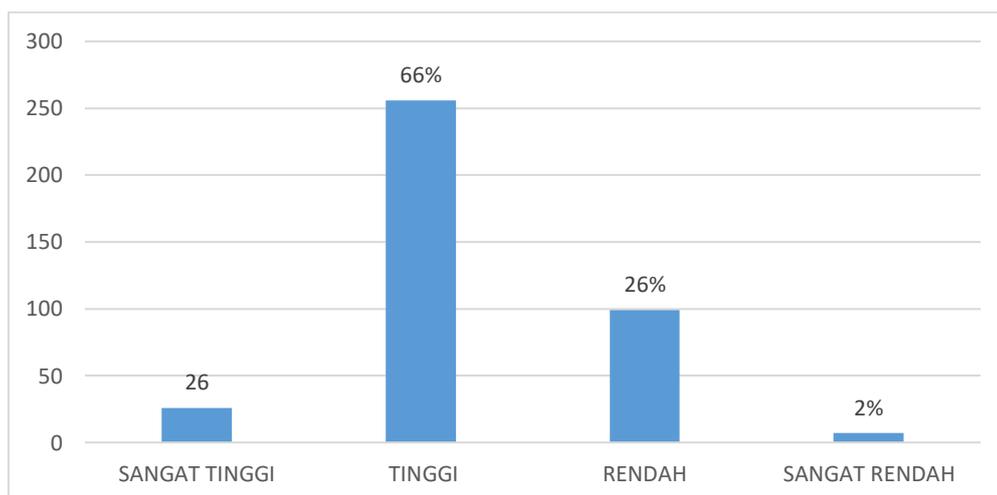
untuk mengelompokkan data. Hasil kategorisasi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola terdapat dalam Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Deskriptif Statistik Motivasi berdasarkan Faktor Ekstrinsik

NO	INTERVAL	KATEGORI	frukuensi	presentase
1	33 < skor ≤ 44	Sangat Tinggi	26	7%
2	33 < skor ≤ 22	Tinggi	256	66%
3	22 < skor ≤ 11	Rendah	99	26%
4	≤ 11	Sangat Rendah	7	2%
			388	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh 26 orang (7%) memiliki motivasi sangat tinggi, sebanyak 256 orang (66,%) memiliki motivasi tinggi, sebanyak 99 orang (26%) memiliki motivasi rendah, dan sebanyak 7 orang (2%) memiliki motivasi sangat rendah. Sesuai dengan Norma Penilaian pada tabel di atas, minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMPN 37 Semarang dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :

Gambar 3. Diagram Batang Motivasi berdasarkan Faktor Eksternal

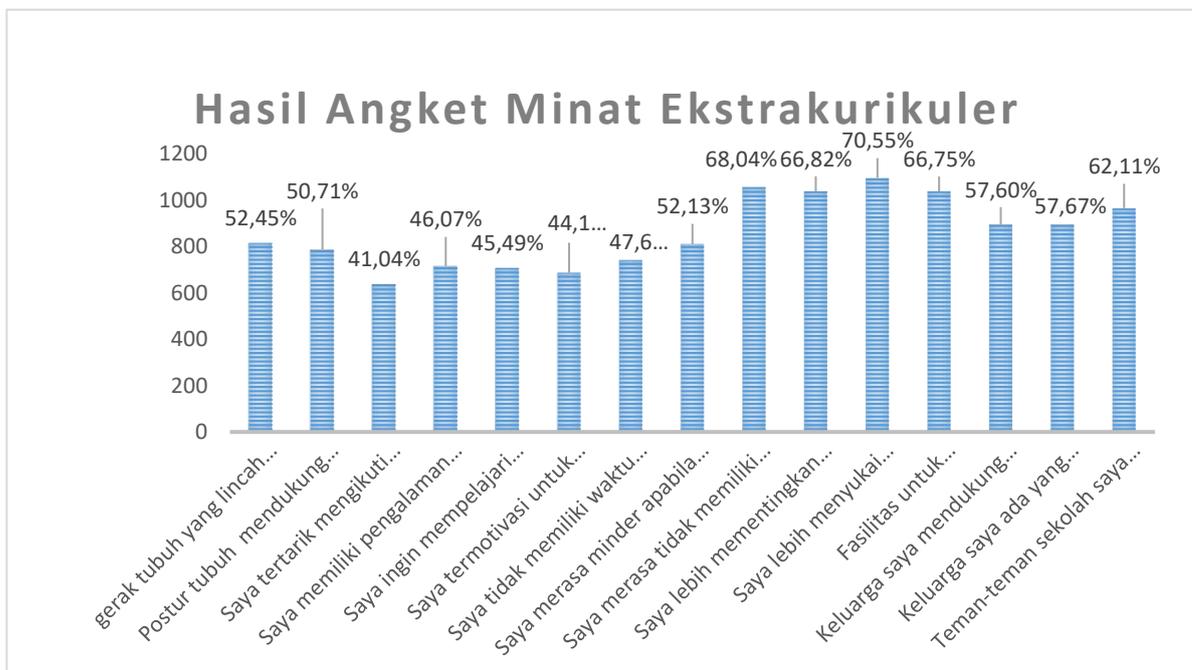


Hasil analisis tentang minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 37 Semarang berdasarkan faktor intrinsik menunjukkan bahwa 13 orang (3%) memiliki motivasi sangat tinggi, 154 orang (40,00%) memiliki motivasi tinggi, 214

orang (55,00%) memiliki motivasi rendah, dan 7 orang (2.%) memiliki motivasi sangat rendah. Sementara itu, hasil analisis mengenai motivasi siswa dalam berpartisipasi ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 37 Semarang berdasarkan faktor ekstrinsik menunjukkan bahwa 26 orang (7%) memiliki motivasi sangat tinggi, 256 orang (66%) memiliki motivasi tinggi, 99 orang (26%) memiliki motivasi rendah, dan 7 orang (2%) memiliki motivasi sangat rendah.

Perhitungan keseluruhan minat dalam berolahraga pencak silat SMPN 37 Semarang :

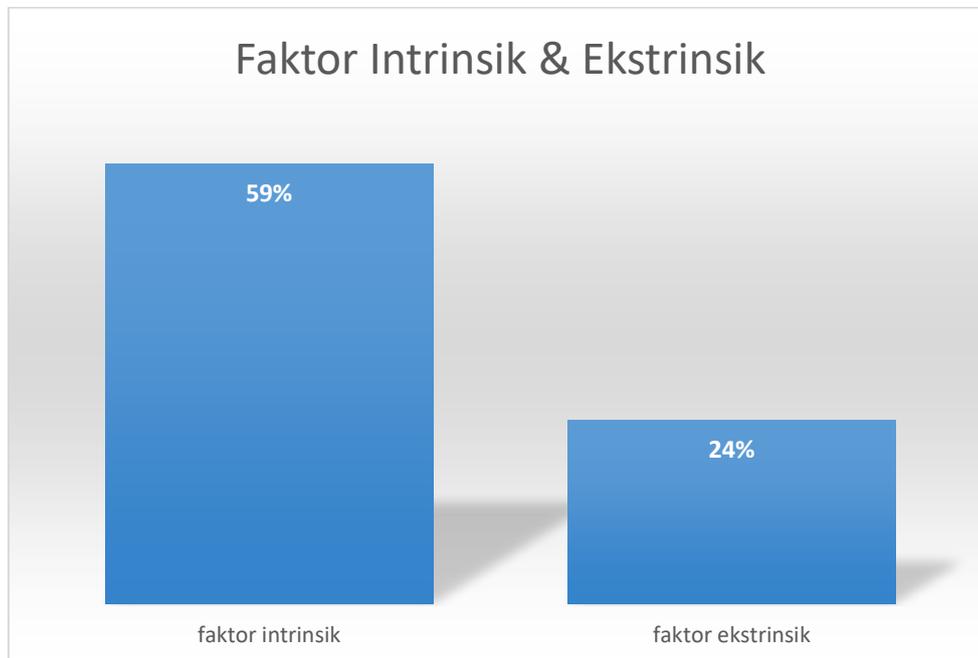
Gambar 4. hasil minat ekstrakurikuler pencak silat



Hasil mengenai analisis minat siswa dalam berpartisipasi ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 37 Semarang faktor intrinsik menunjukkan hasil terbanyak yaitu sebesar (70,55%) bahwa siswa banyak yang menyukai ekstrakurikuler lain sedangkan dari faktor ekstrinsik menunjukkan sebanyak (66,75%) fasilitas untuk ekstrakurikuler pencak silat kurang memadai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat rendah dikarenakan dari faktor intrinsic yaitu : Sebagian siswa merasa tidak memiliki waktu untuk mengikuti ekstra, kemudian siswa lebih mementingkan belajar daripada mengikuti ekstrakurikuler dan siswa lebih menyukai ekstrakurikuler yang lain. Dengan hal ini penelitian pada faktor intrinsik

digolongkan tinggi. Disajikan faktor Intrinsik & Ekstrinsik pada gambar sebagai berikut :

Gambar 5. Diagram faktor Intrinsik & ekstrinsik



### **Pembahasan**

Sesuai hasil penelitian dengan menggunakan dua indikator yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik, lalu diperoleh minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 37 Semarang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang (4,12%), sebanyak 168 orang (43,30%) memiliki motivasi tinggi, sebanyak 198 orang (51,03%) memiliki motivasi rendah sebanyak 6 orang (1,55%). Menurut hasil penelitian (Muradiansyah, 2021) menyatakan bahwa motivasi siswa dalam berpartisipasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 3 WARU dapat dikelompokkan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMPN 37 Semarang cenderung rendah. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 37 Semarang tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut (Putri, 2023) siswa mungkin merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan tidak sesuai dengan minat bakat mereka. Selain itu juga dukungan dari orang tua sangat penting dalam mendorong siswa untuk kegiatan

ekstrakurikuler, jika orangtua kurang mendukung atau tidak melihat manfaat dari kegiatan ini, siswa mungkin enggan untuk berpartisipasi (Arifudin, 2022). Minat memiliki peranan sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pada Pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler (Cahya et al., 2022). Jika memiliki minat yang kuat maka akan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berprestasi. Sehingga dapat dikatakan (Lutfiwati, 2020) siswa yang berminat tinggi untuk latihan maupun dalam pertandingan lainnya cenderung bisa mencapai prestasi lebih. Minat dalam berolahraga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Minat dalam olahraga juga merupakan salah satu konsep psikologi yang sering dibicarakan dan sangat mempengaruhi perhatian para psikolog (Saputra & Agus, 2021). Kebutuhan psikologis seorang individu menciptakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik penting untuk berhasilnya mencapai tujuan tersebut.

Menurut (Ena & Djami, 2021) minat intrinsik berfungsi karena didorong oleh keinginan dan dorongan internal yang berasal dari dalam diri (individu). Semakin kuat motivasi intrinsik seseorang, semakin besar kemungkinan siswa akan menunjukkan perilaku yang teguh untuk mencapai tujuannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik sendiri adalah dorongan yang datang dari luar diri individu, yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas olahraga (Gunawan et al., 2021)

Minat siswa dalam berpartisipasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan perpaduan antara minat intrinsik dan ekstrinsik siswa. Keduanya memiliki kepentingan yang saling melengkapi dalam membentuk minat, bakat, potensi, keterampilan, kenikmatan pencak silat yang harus diimbangi dengan lingkungan yang aman, nyaman, teman, guru dan fasilitas untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan baik serta kondusif. Tujuan pada pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ini diharapkan dapat dicapai seperti meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain pencak silat, mencapai kesehatan jasmani, dan mencapai prestasi dalam olahraga pencak silat sehingga mengharumkan nama sekolah (Al Hakim, 2020).

#### **4. Simpulan**

Dalam penelitian ini dijelaskan kuesioner yang terdiri dari 15 item pernyataan. Dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor Intrinsik dengan 11 pernyataan dan Faktor Ekstrinsik sendiri terdiri 4 pernyataan. Hasil analisis data pada penelitian kali ini sebagai berikut :

Sesuai dengan hasil penelitian dengan indikator faktor intrinsik dan ekstrinsik memperlihatkan bahwa minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 37 Semarang. Dengan komposisi, minat sangat tinggi terdiri 16 orang (4,12%), minat tinggi terdiri 168 orang (43,30%), minat rendah sebanyak 198 orang (51,03%), minat rendah sebanyak 6 orang (1,55%). siswa SMPN 37 Semarang dalam minat bermain pencak silat memiliki indikator faktor intrinsik yang relatif tinggi yaitu (59%). Kesimpulan dari penelitian ini mempunyai tujuan guna menilai tingkat minat siswa SMPN 37 Semarang terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan ini tergolong rendah. Dari segi faktor intrinsik, terungkap bahwa rendahnya motivasi dari dalam diri siswa menjadi penyebab utama kurangnya minat dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Sementara itu, dari faktor ekstrinsik, teridentifikasi bahwa dukungan dari pelatih, sarana prasarana, keluarga, dan lingkungan juga rendah, yang turut mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler.

Untuk menyempurnakan penelitian ini, diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan model penelitian yang berbeda di SMP Negeri 37 Semarang. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengumpulkan data dengan pengawasan yang lebih ketat agar data yang diperoleh lebih objektif. Peneliti mengakui adanya keterbatasannya sebagai manusia dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan untuk memperhatikan dan mengatasi kekurangan yang ada. Peneliti juga ingin menyampaikan kepada para pembaca bahwa sebagai peneliti pemula, hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini dibatasi oleh keterbatasan waktu sehingga hanya bisa dilakukan sampai tahap ini.

## **5. Referensi**

- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis tingkat kepercayaan diri saat bertanding atlet pencak silat perguruan satria sejati. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164–174.
- Al Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(2), 149–153.
- Andriawan, B., & Irsyada, R. (2022). Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 205–213.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arisandi, N. P., Halimah, L., Heryani, H., Hidayah, Y., & Sujastika, I. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Kesenian Pencak Silat. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 921–938.
- Cahya, S. T., Zakaria, D. A., & Kurnia, D. (2022). Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Tradisional. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, 4(2), 138–147.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Gunawan, H., Nisa, A., & Afrina, Y. (2021). Minat Jalur Karir Akuntansi dari Perspektif Motivasi Intrinsik, Ekstrinsik, Orang Ketiga dan Eksposur Karir. *Akuntabilitas*, 14(1), 1–12.
- Indrahti, S., Soedarto, J., Semarang, S., & Tengah -Indonesia, J. (2021). *Kiprah IPSI sebagai Organisasi Pencak Silat Terkemuka di Indonesia, 1948-1997*. 2(1).
- Kuntjoro, B. F. T. (2020). Rasisme Dalam Olahraga. *Jurnal Penjakora*, 7(1), 69–77.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53–63.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Universitas Teknokrat Indonesia Indonesia Sport Science And Education Journal Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/issue/archive>

- Murdiansyah, D. R. T. (2021). Survei Minat Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waru (SMPN 3 Waru). *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(04), 57–64.
- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 123–128.
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). olahraga meneurut pandangan agama islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat siswa kelas vii dan viii dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).